

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Kata implementasi menurut KBBI dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara umum, kata implementasi dapat dimaknai sebagai sebuah aktivitas atau tindakan pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan. Menurut teori Jones, implementasi juga dapat diartikan suatu proses untuk mewujudkan program yang telah direncanakan sebelumnya dalam rangka mendapatkan hasilnya. Jadi implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah sebuah program disusun. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁸

Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan aktivitas yang bermuara pada aksi dan tindakan. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah implementasi merupakan rangkaian aktivitas atau tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah ditetapkan dan disusun secara matang yang dimaksudkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

B. Korelasi Dakwah dan Pendidikan Islam

Dalam agama Islam, seorang muslim mempunyai tugas untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, hal ini menyebabkan agama Islam kerap kali disebut juga sebagai agama dakwah.

¹⁸Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

¹⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Dalam Islam, dakwah merupakan amar ma'ruf nahi munkar dengan segala bentuk perintah untuk melakukan kebaikan dan segala bentuk larangan untuk melakukan tindak kejahatan sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Konsep dakwah sangat erat hubungannya dengan konsepsi ketuhanan, yaitu suatu konsep yang bersumber dari Tuhan sehingga menghasilkan pendidikan yang sempurna.²¹

Sama halnya dengan dakwah, pendidikan Islam juga tidak bisa dan tidak boleh dipisahkan dengan konsepsi ketuhanan. Pendidikan Islam harus selalu diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Tuhan serta diwajibkan untuk menghamba kepada-Nya. Selain itu, pendidikan Islam juga ditujukan untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam pada diri setiap individu guna menciptakan pribadi yang lebih kuat secara moral dan spiritual yang dilandasi Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.²²

Dengan kata lain dakwah dan pendidikan Islam adalah dua konsep yang hampir sama. Dakwah dan pendidikan Islam sama-sama berangkat dari konsepsi ketuhanan dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewariskan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, hanya saja subyek dan ruang lingkup dakwah lebih luas dan umum dibandingkan konsep dan ruang lingkup pendidikan Islam yang bersifat lebih khusus dan terbatas pada bidang tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan induk

²⁰Muhsinah Ibrahim, "Dakwah ditinjau Menurut Konsep Pendidikan Islam dan Teori Barat", *Jurnal Mudarrisuna*, No.2 Volume 3 (Juli-Desember, 2013), 355.

²¹*Ibid.*, 339.

²²Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Istawa*, No.2 Volume 1 (Januari-Juni 2016), 106.

dari pendidikan Islam, dan pendidikan Islam merupakan bagian dari dakwah itu sendiri.

C. Metode Pendidikan Islam

Istilah metode pendidikan Islam merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu "metode" dan "pendidikan Islam". Kata "metode" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan yang dikehendaki.²³

Dalam bahasa Arab, metode disebut sebagai "*thariqah*" yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁴ Sedangkan secara terminologi istilah metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Sedangkan istilah pendidikan Islam sendiri merupakan gabungan dari kata "Pendidikan" dan "Islam". Kata pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau usaha dalam mendidik, membina, dan membimbing. Jika dikaitkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan dapat mengamalkannya sekaligus menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁶

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 910.

²⁴Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 264.

²⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran Cet. 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 90.

²⁶Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 130.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan sebuah jalan, teknik, dan cara yang digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Dapat dipahami juga bahwa metode pendidikan Islam merupakan prosedur umum serta jalan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

D. Dasar-Dasar Metode Pendidikan Islam

Penggunaan metode pendidikan Islam mempunyai beberapa landasan dasar, yaitu ; dasar religius, dasar biologis, dasar psikologis, dan dasar sosiologis.

1. Dasar Religius

Metode pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam, oleh sebab itu, metode pendidikan harus merujuk pada sumber-sumber yang menjadi dasar ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sedangkan As-Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan, ketentuan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Di dalam keduanya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.²⁸

2. Dasar Biologis

Dasar biologis artinya pemilihan metode pendidikan harus selalu memperhatikan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia peserta

²⁷Muhamad Muhyidin, *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Kajian Tafsir Surat Al-Maidah ayat 67, Surat An-Nahl Ayat 125 dan Surat Al-Ahzab Ayat 21)*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2020), 11.

²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19

didik dan kondisi biologis peserta didik.²⁹ Seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik, seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, baik pengaruh positif dan negatif.

3. Dasar Psikologis

Dasar psikologis artinya metode pendidikan harus didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis, yang ada pada peserta didik.³⁰ Kondisi psikologis yang menjadi dasar dalam metode pendidikan berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektualnya). Sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis, yang ada pada peserta didik tersebut.³¹

4. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis artinya penggunaan metode pendidikan tidak bisa terlepas dari interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Interaksi pendidikan yang terjadi akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik. Interaksi yang terjadi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk

²⁹Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Cet.1 (Jakarta:Ciputat Pers,2002), 68.

³⁰*Ibid.*, 268.

³¹*Ibid.*, 268

mengekspresikan nilai-nilai pendidikan yang telah diterimanya untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.³²

D. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam

1. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode ini adalah penyajian bahan pelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dalam pendidikan islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia. Dalam metode kisah, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.³³

2. Metode amsal (perumpamaan).

Metode ini merupakan penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Hal ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda yang kongkret dan mendalam. Selain itu, dapat juga membawa pemahaman rasional yang mudah dipahami, sekaligus dapat menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan menanggalkan imajinasi yang tercela.³⁴

3. Metode keteladanan (uswah hasanah)

³²*Ibid.*, 269.

³³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, cet. 1, (jakarta: Amzah, 2013), 141

³⁴*Ibid.*, 142

Metode ini memberikan keteladanan atau memberikan contoh yang baik baik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa sikap, sifat, perkataan, maupun perbuatan. Secara psikologis, pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi juga yang tidak baik. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya memberi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya, seperti sholat jamaah, kerja sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁵

4. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan anak didik melakukan sesuatu sejak ia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman..

5. Metode Ibrah dan Mau'idzah

Metode ibrah merupakan penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari suatu yang disaksikan. Sementara itu, metode mau'idzah adalah

³⁵Ibid., 142

pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.³⁶

6. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah penyajian pelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Targhib berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.³⁷

E. Tujuan dan Fungsi Metode Pendidikan Islam

Tujuan utama diadakannya metode pendidikan Islam adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam secara semangat dan mantab.³⁸ Dengan demikian, kemampuan peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan kapasitasnya sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, penggunaan berbagai macam metode juga dapat melatih kemampuan sosial peserta didik sehingga dapat melakukan sosialisasi dengan peserta didik lain dalam pembelajaran. Dengan kata lain inti dari pembahasan fungsi metode pendidikan adalah memberi inspirasi peserta didik melalui hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan

³⁶Ibid., 143

³⁷Ibid., 143

³⁸Ali Muhsin, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Erhaka Utama, 2020), h.93

tujuan pendidikan Islam. Di samping itu, Abuddin Nata dalam bukunya mengatakan bahwa metode itu amat penting dalam menyampaikan pendidikan.

Namun, hal itu menurut perspektif Al-Qur'an harus bertolak dari pandangan yang tepat terhadap manusia sebagai makhluk yang dapat dididik melalui pendekatan jasmani, rohani, dan akal pikiran. Karena itu ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.³⁹ Fungsi lain dari metode Pendidikan Islam adalah mengantarkan pada suatu tujuan atau objek sasaran. Sasaran di sini adalah penguasaan metode seorang pendidik untuk mentransformasi materi pelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai secara maksimal.

F. Terjemah, Asbabun Nuzul dan Tafsir Surah An-Nahl Ayat 125

Ayat dan Terjemahan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl 159).⁴⁰

Asbabun Nuzul

³⁹Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru), (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 146-147

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 281.

Surah An-Nahl termasuk dalam golongan surah Makkiyah yang terdiri dari 128 ayat. Kata An-Nahl berarti lebah yang diambil pada ayat ke 68 surah ini. Adapun terkait asbabun nuzul dari Q.S. An-Nahl ayat 125 para mufasir berbeda pendapat. Berdasarkan penelusuran penulis, dalam kitab-kitab tafsir seperti tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Asbabub Nuzul Imam As-Suyuthi, dan beberapa kitab referensi lainnya tidak dijelaskan secara spesifik terkait asbabun nuzul ayat ini.

Akan tetapi, Al-wahidi menerangkan bahwa ayat ini masih ada hubungannya dengan asbabun nuzul An-Nahl ayat 126. Dimana ayat ini diturunkan pada waktu setelah Rosululloh SAW. menyaksikan 70 jenazah sahabat yang syahid pada perang uhud termasuk Hamzah, paman Rosululloh.⁴¹ Pada waktu itu Nabi bersabda "*Sungguh aku akan mengoyak 70 orang dari mereka sebagai ganti atas dirimu*". Kemudian malaikat Jibril turun membawa firman Allah surah An-Nahl ayat 126 hingga akhir surah. Kemudian Nabi pun mengurungkan niatnya.⁴²

Makna Mufrodat dan Tafsir Ayat

Dalam ayat ini, kata عُدْ merupakan kata kerja yang menunjukkan kata kerja perintah (fi'il amr), yaitu perintah untuk menyeru kepada umatnya. Penggunaan fi'il amr ini menunjukkan bahwa seruan agama harus dilakukan sepanjang masa. Kata tersebut sama dengan kata sabilillah yang akhirnya populer sebagai istilah untuk semua aktifitas membela agama Allah.⁴³

⁴¹Al-Wahidi, *Al-Wajid fi Tafsir Kitab Al-Ajizi*, (Mesir : Al-Mawaqi' At-Tafsir), 440.

⁴²Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* (terj.) Andi M.Syahril (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2014), 318-319.

⁴³Muhammad At-Thahir ibn Asyur, *Tafsir At-Tahrir wat-Tanwir*, 325.

M. Quraysh Shihab dalam penafsirannya, terkait dengan surah An-Nahl ayat 125 mengatakan bahwa intisari dari ayat ini jika dikaitkan dengan metode pembelajaran adalah pada kata *الْحِكْمَةُ*, *الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ*, dan *جَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ*.

Kata *الْحِكْمَةُ* disini berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan dan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/ diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan besar atau lebih besar.⁴⁴ Thabathaba'i mengutip ar-Raghib al-Ashfahani yang menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasarkan ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argument yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.⁴⁵

Sedangkan kata *الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ* terdiri dari dua kata, yakni kata *al-mau'izhah* dan *al-hasanah*, kata *al-mau'izhah* terambil dari kata *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.

Sedangkan kata *جَادِلُهُمْ* terambil dari kata "jidal" yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa "jidal adalah perdebatan dengan cara yang terbaik dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 775.

⁴⁵*Ibid.*, 386-387.

umpatan. Jidal yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argument yang benar, lagi membungkam lawan".⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa mau'izhah hendaknya disampaikan dengan hasanah/baik, sedangkan perintah berjadal disifati dengan kata ahsan/yang terbaik, bukan sekedar yang baik. Keduanya berbeda dengan hikmah yang tidak disifati oeh satu sifat pun, ini berarti bahwa mau'izhah ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedangkan jadal ada tiga macam, yang baik, yang terbaik dan yang buruk.

G. Terjemah, Asbabun Nuzul, dan Tafsir Surah Al-Imran Ayat 159

Ayat dan Terjemahan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَأَنْتَ أَهْلٌ لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : " Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (Q.S. Ali-Imran Ayat 159)⁴⁷

Asbabun Nuzul

Surah Ali-Imran merupakan surah ketiga dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 200 ayat. Surah Ali-Imran diturunkan di Madinah sehingga termasuk surah

⁴⁶Ibid., 386-388.

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 71.

Madaniyah. Adapun asbabun nuzul dari ayat 159 dari surah ini berkaitan dengan peristiwa perang Uhud. Pada waktu itu kaum muslimin mengalami kekalahan, setelah sebelumnya mengalami kemenangan besar dalam perang Badar. Kekalahan kaum muslimin pada perang Uhud dikarenakan banyaknya sahabat yang melarikan diri dalam pertempuran. Kemudian turunlah malaikat Jibril membawa firman Allah Ali-Imran ayat 159 yang memerintahkan Nabi untuk tetap berperilaku sabar terhadap para sahabat yang melarikan diri dari medan pertempuran, dikarenakan apabila Nabi bersikap keras lagi kasar tentu mereka akan meninggalkan Nabi.⁴⁸

Makna Mufrodat dan Tafsir Ayat

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah kalimat *فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ* menjadi salah satu bukti bahwa Allah swt. sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad saw., sebagaimana sabda beliau: *"Aku dididik oleh Tuhanku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya"* Kepribadian beliau dibentuk melalui pengetahuan yang Allah limpahkan kepada beliau, kalbu beliau disinari, dan totalitas wujud beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam.⁴⁹

Kemudian kalimat *وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ*, menurut M. Quraish Shihab mengandung makna bahwa engkau Muhammad, bukanlah seseorang yang berhati keras. Ini dipahami dari kata *وَلَوْ* (yang diterjemahkan sekiranya. kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang bersyarat, tetapi syarat tersebut tidak dapat wujud bagi beliau. Jadi ketika ayat ini menyatakan

⁴⁸Armin Nurhantanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 159-160", *Jurnal Studi Islam*, No.2, Vol.16 (Desember 2015), 160 .

⁴⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 256.

sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, tidak akan pernah terjadi.⁵⁰

Kemudian dalam lanjutan ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memaafkan dan perintah melakukan musyawarah. Musyawarah hanya dilakukan dalam hal-hal yang belum ditentukan petunjuknya, serta soal-soal kehidupan duniawi baik yang petunjuknya bersifat global maupun yang tanpa petunjuk dan yang mengalami perubahan.⁵¹

Menurut Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As Suyuthi sebagaimana yang dikutip oleh Juni Mahanis dalam jurnalnya menyebutkan ada tiga hal secara berurutan untuk dilakukan sebelum bermusyawarah, yaitu sebagai berikut :

1. Bersikap lemah lembut. Orang yang melakukan musyawarah harus menghindari tutur kata kasar dan keras kepala.
2. Memberi maaf dan bersedia membuka diri. Kecerahan pikiran hanya dapat hadir bersama dengan sinarnya kelembutan hati.
3. Memohon ampunan Allah sebagai pengiring dalam bertekad, kemudian bertawakal kepada-Nya atas keputusan yang dicapai.⁵²

⁵⁰Ibid., 311.

⁵¹Ibid., 261.

⁵²Juni Mahanis, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159)", *Jurnal Ta'diban: Journal of Islamic Education* (2020), 36.